

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang artinya data yang dijabarkan berupa deskriptif. Maksudnya data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau mengetahui situasi yang terjadi pada subyek penelitian. Penelitian ini dapat dilakukan dengan cara natural, melihat langsung subyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas mengandung tiga unsur, yaitu penelitian, tindakan, kelas. Suharsimi Arikunto (dalam Hidayat dan Badrujaman, 2010:10), berusaha untuk menjelaskan makna ketiga kata tersebut.

- 1) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek menggunakan aturan metode tertentu untuk memperoleh data atau informasi.
- 2) Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
- 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang berada dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru.

PTK merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah melalui tindakan nyata. Dalam melaksanakan PTK rangkaian tindakan dilakukan dengan menggunakan prosedur penelitian. Inilah sebabnya PTK dikatakan sebagai upaya untuk memecahkan masalah dengan didasarkan pendekatan ilmiah. Semua

pihak yang terlibat dalam pembelajaran (guru, instruktur, peneliti, atau kepala sekolah) mencoba dengan sadar merumuskan suatu tindakan atau intervensi yang dianggap tepat untuk memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dalam kelas.

3.2 Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Peneliti berperan sebagai perancang, pelaksana tindakan, pengumpul data dan penganalisis data. Observer juga berperan penting dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan observer berperan sebagai pengamat kegiatan yang dirancang oleh peneliti dan juga memberi masukan kepada peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observer dalam penelitian ini adalah guru kelas 4.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banjarejo 1 Kabupaten Malang. Beralamatkan Jl Raya Banjarejo No.41, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65174. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus.

Waktu penelitian dilaksanakan di bulan Februari 2016. Peneliti melaksanakan praktik di bulan Februari 2016, karena materi energi dan penggunaannya yang akan diajarkan bertepatan di bulan Februari. Oleh karena itu, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dalam materi energi akan dilaksanakan pada bulan Februari 2016.

3.4 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 4 di SDN Banjarejo 1, Kabupaten Malang. Subjek penelitian ini berjumlah 22 siswa dari keseluruhan siswa kelas 4. Dengan siswa laki-laki berjumlah 13 dan siswa perempuan berjumlah 9. Jenis penelitian ini termasuk teknik nonrandom jenuh, yaitu merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti menggunakan 1 kelas saja karena kelas tersebut yang mengalami penurunan nilai. Hasil belajar siswa mengalami penurunan karena kebiasaan siswa yang di kelas cenderung ramai, sehingga materi yang diajarkan oleh guru tidak dipahami dengan siswa secara baik.

3.5 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data pada penelitian ini adalah data yang berupa hasil belajar kelompok yang dilaksanakan dalam pembelajaran siklus I dan siklus II di setiap pertemuan. Data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa serta tentang materi energi dan penggunaannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari guru. Peneliti mengumpulkan data yang akan diteliti melalui guru. Sumber data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada guru kelas 4.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Teknik Wawancara

Hadi (dalam Sugiyono, 2013:194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut.

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak *tersetruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 4 mengenai permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dilakukan untuk mencari tahu tentang kekurangan pada waktu mengajar sehingga dapat diperbaiki pada tahap selanjutnya.

2) Teknik Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2013:203), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila,

penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di tempat penelitian yang telah ditetapkan, dengan harapan peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana proses dan hasil penelitian yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* di kelas 4 SDN Banjarejo 1 Kabupaten Malang.

3) Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik dokumentasi adalah teknik pengambilan data dengan cara perekam video ataupun dengan cara pengambilan gambar. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah kongkrit yang dipraktikkan oleh peneliti tentang proses belajar mengajar. Dengan adanya teknik dokumentasi diharapkan peneliti dapat mengulas proses penelitian dengan cara melihat kembali secara detail di dalam video.

4) Tes

Tes yaitu alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian (Sudijono, 2011: 66). Tes dilakukan untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai siswa setelah menempuh proses belajar mengajar dan untuk mengetahui keberhasilan program pengajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti menggunakan tes ini untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan siswa khususnya pada aspek kognitif setelah mengalami proses

pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada mata pelajaran IPA materi energi dan penggunaannya.

3.7 Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data maka peneliti menyusun instrumen penelitian untuk mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik dan cermat. Oleh karena itu pedoman dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada guru kelas. Wawancara ini bertujuan untuk mencari data awal siswa tentang mata pelajaran IPA khususnya materi energi. Wawancara ini dilakukan dengan guru kelas IV. Lembar wawancara yang digunakan untuk mengetahui bagaimana permasalahan awal yang ditinjau lanjuti dengan pertimbangan dengan solusi dari peneliti. Lembar wawancara sekaligus digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada waktu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran tipe *course review horay* dan aktivitas siswa dalam pembelajaran setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Lembar observasi merupakan lembar yang berisi daftar aspek-aspek pokok mengenai pengamatan terhadap siswa, guru, dan proses pembelajaran. Lembar observasi ini bermanfaat untuk mengetahui hal-hal yang tidak dapat diamati langsung oleh peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Selain itu, lembar observasi ini juga digunakan untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan tahapan-tahapan pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.

3) Alat Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto aktivitas kegiatan guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dan lembar penelitian siswa. Dokumentasi juga dapat berupa video, dengan adanya teknik dokumentasi diharapkan peneliti dapat mengulas proses penelitian dengan cara melihat kembali secara detail di dalam video.

4) Tes

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa soal-soal uraian yang akan diujikan kepada siswa dalam kelompok. Peneliti membuat 10 soal yang akan diujikan kepada siswa dalam kelompok.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul tidak akan bermakna tanpa diolah dan dianalisis. Analisa data dilakukan berdasarkan presentase pencapaian sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan, yaitu berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *course review horay*.

Untuk ketuntasan belajar yaitu secara kelompok klasikal. Peneliti dan guru menentukan KKM siswa berdasarkan ketentuan pihak sekolah bernilai $\geq 75\%$ untuk KKM kelas.

Untuk menghitung nilai kemampuan hasil belajar kelompok materi energi dan penggunaannya dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Untuk menghitung penilaian kelompok karakter dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$TS = \frac{NPD + NB}{2}$$

Keterangan :

TS	=	Total Skor
NPD	=	Nilai Percaya Diri
NB	=	Nilai Bekerjasama

Hasil belajar dalam penelitian ini dikatakan meningkat apabila hasil tes yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas. Kriteria keberhasilan perolehan kemampuan kognitif dalam belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan dalam Penelitian

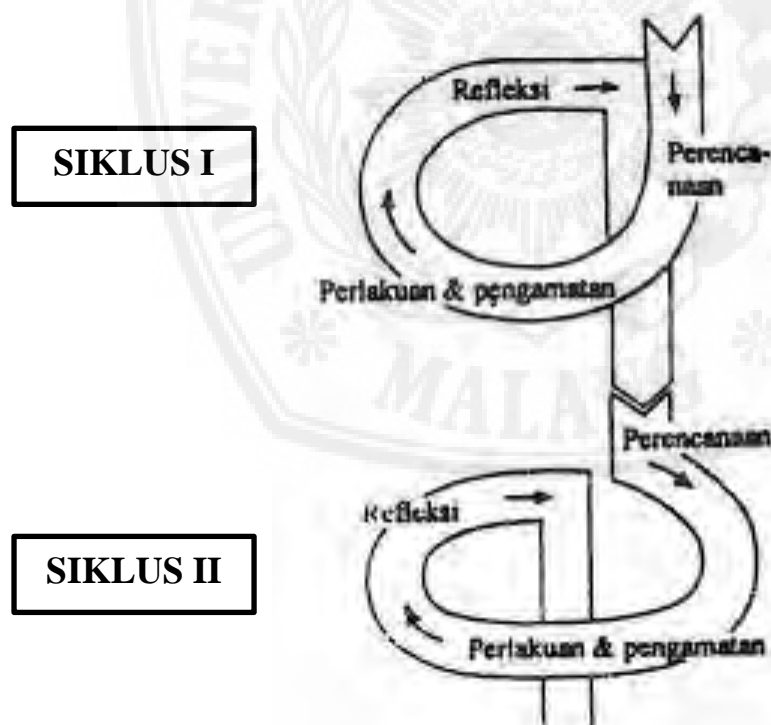
Interval	Kriteria
$95 \leq \text{skor rata-rata} < 100$	Istimewa
$85 \leq \text{skor rata-rata} < 95$	Sangat Baik
$75 \leq \text{skor rata-rata} < 85$	Baik
$65 \leq \text{skor rata-rata} < 75$	Cukup
$55 \leq \text{skor rata-rata} < 65$	Kurang
$\text{skor rata-rata} < 55$	Buruk

(Sumber : Sudjana, 2012:38)

Kegiatan belajar di SDN Banjarejo 1, dikatakan tuntas apabila beracuan pada Kriteria Ketentuan Minimal (KKM). Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru kelas IV pada mata pelajaran IPA adalah ≥ 75 . Penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa yang mengikuti test mendapatkan nilai minimal 75.

3.9 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hidayat dan Badrujaman, 2010:10), dilakukan dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dengan demikian siklus dalam PTK merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.1 Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK

Keterangan:

1) Siklus 1 PTK.

a. Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, antara lain sebagai berikut:

(1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.

(2) Membuat rencana pembelajaran (terlampir halaman 88 dan 109)

(3) Membuat media pembelajaran dalam rangka implementasi PTK

(4) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK

b. Melaksanakan tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

c. Pengamatan atau observasi, yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrument yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya.

d. Analisis dan refleksi. Berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus sebelumnya.

Apabila data yang diperoleh dalam siklus 1 hasil belajar siswa belum mencapai standar maka peneliti mencobakan ulang dengan model pembelajaran yang sama ke siklus 2. Apabila di dalam siklus 2 hasil belajar siswa sudah mencapai standar 75% ketuntasan secara klasikal, maka penelitian dianggap sudah

berhasil. Apabila tidak mencapai angka tersebut, maka akan dilanjutkan pada perencanaan siklus selanjutnya sampai kriteria terpenuhi.

2) Siklus 2 PTK.

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang telah dikemas dengan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang diteliti dalam PTK tersebut.